

**KONTRIBUSI PENDAPATAN WANITA PENGUPAS KULIT
BAWANG PUTIH (*Allium sativum*) TERHADAP
PENDAPATAN KELUARGA DI KELURAHAN SIDOREJO
HILIR KECAMATAN MEDAN TEMBUNG**

SKRIPSI

Oleh:

**SEPTIAN TRI WALISTA
NPM: 1604300205
PROGRAM STUDI: AGRIBISNIS**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**KONTRIBUSI PENDAPATAN WANITA PENGUPAS KULIT
BAWANG PUTIH (*Allium sativum*) TERHADAP
PENDAPATAN KELUARGA DI KELURAHAN SIDOREJO
HILIR KECAMATAN MEDAN TEMBUNG**

SKRIPSI

Oleh:

**SEPTIAN TRI WALISTA
1604300205
AGRIBISNIS**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) Pada Program Studi
Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing


Dr. Sarnita Siregar, S.P., M.Si.
Ketua


Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si.
Anggota

**Disahkan Oleh :
Dekan**



Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si

Tanggal Lulus : 18 April 2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : SEPTIAN TRI WALISTA

NPM : 1604300205

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi dengan judul "Kontribusi Pendapatan Wanita Pengupas Kulit Bawang Putih (*Allium sativum*) Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung" adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (*plagiarisme*), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Dengan pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, April 2022

Yang Menyatakan



Septian Tri Walista

RINGKASAN

Septian Tri Walista (1604300205) program studi agribisnis dengan judul Kontribusi Pendapatan Wanita Pengupas Kulit Bawang Putih (*Allium sativum*) Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung. Selama penelitian penulis dibimbing oleh Ibu Dr. Sasmita Siregar, S.P., M.Si. selaku Ketua Komisi Pembimbing dan Ibu Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si. selaku Anggota Komisi Pembimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui karakteristik sosial ekonomi wanita pengupas bawang putih di Kelurahan Sidorejo Hilir, untuk mengetahui seberapa besar penerimaan yang diterima wanita pengupas bawang putih di Kelurahan Sidorejo Hilir dan untuk mengetahui kontribusi wanita pengupas bawang putih terhadap tingkat pendapatan keluarganya di Kelurahan Sidorejo Hilir. Penelitian dilakukan dengan metode studi kasus (*case study*). Populasi dalam penelitian ini yaitu 30 orang pengupas bawang putih. Pengambilan sampel sebanyak 30 orang pengupas bawang putih. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara secara langsung kepada responden dan data sekunder.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Karakteristik Sosial Ekonomi Responden Ada 6 faktor Sosial Ekonomi pada daerah penelitian yang saya lakukan yaitu umur, tingkat pendidikan, pengalaman bekerja, jumlah tanggungan, alasan memilih mengupas bawang dan jenis pekerjaan suami responden, Diperoleh besarnya rata-rata penerimaan pengupas bawang putih perhari sebanyak 80 kg/hari dengan upah perkilogramnya yaitu Rp.400 sehingga perhari pengupas bawang dapat menerima sebesar Rp.32.000/hari. Dan untuk perbulannya di peroleh rata-rata sebesar Rp.960.000/bulan. Dengan total rata-rata bawang yang dikupas perbulannya mencapai 2.400 Kg/Bulan. Untuk hari kerja 30 hari kerja dan persentase kontribusi pengupas bawang putih terhadap total pendapatan keluarga adalah sebesar 26,74%. Artinya kontribusi pendapatan pengupas bawang putih di daerah penelitian masih tergolong rendah. Namun pendapatan ini sudah dianggap sedikit membantu perekonomian keluarga.

RIWAYAT HIDUP

SEPTIAN TRI WALISTA, lahir pada tanggal 06 September 1998 Kisaran, anak ketiga dari tiga bersaudara, putrid dari pasangan Bapak Mariono dan Ibu Ika Wahyu Satiyani.

Jenjang pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar (SD) Negeri 016502 Bunut Barat tahun 2004 danlulustahun 2010. Kemudian dilanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Taman Siswa Kisaran dan lulus tahun 2013 lalu dilanjutkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Kisaran di tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis diterima sebagai mahasiswa pada prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun kegiatan dan pengalaman akademik yang pernah diikuti sebagai mahasiswa :

1. Mengikuti Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian UMSU 2016.
2. Mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Pertanian UMSU 2016.
3. Mengikuti Kegiatan Kajian Intensif Al-islam dan Kemuhammadiyah (KIAM) Badan Al-islam Kemuhammadiyah (BIM) tahun 2017.
4. Melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UMSU di Desa Rantau Panjang, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara tahun 2019.
5. Melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Perkebunan Bakrie Sumatera Plantations Kisaran.
6. Mengikuti Uji Kompetensi Kewirausahaan di UMSU tahun 2020.
7. Mengikuti Uji Test Of English as a Foreign Language (TOEFL) di UMSU tahun 2020.
8. Mengikuti Uji Komprehensif Al-islam dan Kemuhammadiyah di UMSU tahun 2022.
9. Melaksanakan penelitian di Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung. Pada tanggal 30 September 2021 sampai dengan selesai.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad Salallahu 'Alaihi Wasallam. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul Skripsi yang akan dibahas oleh penulis adalah "KONTRIBUSI PENDAPATAN WANITA PENGUPAS KULIT BAWANG PUTIH TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI KELURAHAN SIDOREJO HILIR KECAMATAN MEDAN TEMBUNG"

Atas tersusunnya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. selaku Ketua Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dr. Ir. Wan Arfiani Barus M.P. selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P. selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.P selaku Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Sasmita Siregar S.P., M.Si. selaku Ketua Komisi Pembimbing.
6. Ibu Juita Rahmadani Manik S.P., M.Si. selaku Anggota Komisi Pembimbing

7. Seluruh Staff Biro Administrasi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam penyelesaian Administrasi selama proses perkuliahan.
8. Teritistimewa kepada kedua orang tua Ayahanda Mariono dan Ibunda Ika Wahyu Satiyani, yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta, kasih sayang, dan selalu memberikan dukungan moral maupun materi.
9. Teritistimewa kepada kedua orang tua Ayahanda Mariono dan Ibunda Ika Wahyu Satiyani, yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta, kasih sayang, dan selalu memberikan dukungan moral maupun materi
10. Teman-teman seperjuangan Agribisnis-6 stambuk 2016 dan teman lainnya yang saling tolong-menolong dalam menyusun Skripsi.

Teman Sanjaya Damanik, Ahmad Very Andi dan Jihan Hanifa Fitri

Penyusunan Skripsi dari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, serta tidak luput dari adanya kekurangan baik isi maupun kaidah penulisan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan masukan yang bersifat konstruktif dari semua pihak untuk kesempurnaan Skripsi ini.

Medan, 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan	4
Kegunaan Penelitian	5
TINJAUAN PUSTAKA	6
Bawang Putih	6
Klasifikasi Bawang Putih	6
Kontribusi	7
Peran Wanita Bekerja Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga	8
Pendapatan	9
Pendapatan Keluarga	9
Penelitian Terdahulu	10
Kerangka Pemikiran	12
METODE PENELITIAN	15
Metode Penelitian	15
Metode Penentuan Lokasi	15
Metode Penarikan Sampel	15
Metode Pengumpulan Data	15

Metode Analisis Data	16
Definisi dan Batasan Oprasional	17
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	19
Letak dan Luas Daerah Penelitian	19
Daerah dan Lokasi Penelitian	19
Sarana dan Prasarana	20
HASIL DAN PEMBAHASAN	22
Karakteristik Sosial Ekonomi Responden	22
Besarnya Penerimaan Pelaku Pengupas Bawang Putih	26
Kontribusi Pendapatan Pengupas Bawang Putih	28
KESIMPULAN DAN SARAN	30
Kesimpulan	30
Saran	30
DAFTAR PUSTAKA	31

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Luas Panen dan Produksi Bawang Putih di Sumatera Utara	7
2.	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kelurahan Sidorejo Hilir..	20
3.	Distribusi Responden Pengupas Bawang Berdasarkan Umur di Kelurahan Sidorejo Hilir.....	22
4.	Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Sidorejo Hilir.....	23
5.	Pengalaman Mengupas Bawang Responden di Kelurahan Sidorejo Hilir	24
6.	Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan di Kelurahan Sidorejo Hilir.....	24
7.	Distribusi Jumlah Menurut Jenis Pekerjaan Suami Responden di Kelurahan Sidorejo Hilir.....	25
8.	Rincian Rata-rata Penerimaan Pengupas Bawang di Kelurahan Sidorejo Hilir.....	26

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	14
2.	Dokumentasi Kegiatan	41

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kuesioner	33
2.	Karakteristik Sosial Ekonomi	36
3.	Penerimaan Pengupasan Bawang	37
4.	Jenis Pekerjaan dan Pendapatan Responden	38
5.	Total Pendapatan Keluarga Pengupas Bawang Putih Perbulan	39
6.	Kontribusi Pendapatan Pengupas Bawang Putih Terhadap Pendapatan Keluarga perbulan	40

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris terkemuka yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Sektor pertanian sendiri merupakan sumber penghidupan utama bagi masyarakat Indonesia. Sektor pertanian Indonesia sendiri memiliki keragaman yang memiliki potensi besar untuk membantu meningkatkan pendapatan masyarakat Indonesia.

Tanaman Bawang putih (*Allium sativum L*) merupakan salah satu komoditas yang sangat penting karena memiliki banyak kegunaan, terutama sebagai bahan penyedap masakan dan bahan obat-obatan. Umbi bawang putih mengandung senyawa allisin dan scordinin yang merupakan zat antibiotika dan merupakan zat yang dapat memberikan kekuatan daya tahan tubuh. Bawang putih juga dikenal sebagai bahan penyedap masakan dan sangat disukai masyarakat karena memiliki aroma yang pedas dan harum karena mengandung senyawa *methyl allyl disulfide* yang membuat masakan lebih enak (Uswatun, 2018)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2021 penghasil bawang putih di Provinsi Sumatera Utara adalah Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Tapanuli Utara, Toba, Simalungun, Kabupaten Karo, Dairi, Humbang Hasundutan, Samosir, Langkat, Padang Sidempuan. Produksi bawang putih Sumatera Utara tahun 2019 sebesar 9.749 Kwintal sedangkan pada tahun 2020 produksinya 13.674 Kwintal. Data tersebut menunjukkan bahwa produksi bawang putih pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 3.925 kwintal.

Perempuan Indonesia terutama di pedesaan adalah sebagai sumber daya manusia yang cukup nyata berpartisipasi khususnya dalam memenuhi fungsi ekonomi keluarga dan rumah tangga bersama laki-laki. Partisipasi tenaga kerja perempuan memang erat kaitannya dengan latar belakang keluarga, mengingat bahwa fungsi keluarga dalam pengambilan keputusan sangat menentukan. Kemiskinan yang dihadapi oleh sebagian besar keluarga di pedesaan menuntut keikutsertaan semua anggota keluarga untuk memikirkannya. Keterlibatan perempuan dalam kerja produktif akan menimbulkan perubahan sosial, di karenakan salah satu wujud perubahan sosial adalah perubahan dalam kerja. Masuknya perempuan dalam pasar kerja produktif berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi rumah tangga sehingga dapat terjadi perubahan struktur ekonomi keluarga (Agouw dkk, 2018)

Tingginya kontribusi wanita terhadap pendapatan keluarganya menunjukkan bahwa wanita mempunyai keinginan yang tinggi dalam membantu suami dan anggota keluarga yang lainnya dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Ditambah lagi beban hidup yang semakin hari semakin meningkat, membuat wanita mau tidak mau harus lebih giat lagi dalam berusaha. Hal ini tentu saja mendorong lebih cepatnya proses pembangunan nasional seutuhnya. Kontribusinya bagi pendapatan rumahtangga dalam banyak hal bersifat tidak langsung karena berkat pekerjaan yang dilakukan tersebut maka anggota lain dalam keluarga (rumahtangganya) dapat melakukan kegiatan yang secara langsung menghasilkan uang untuk digunakan bagi keperluan rumah tangga (Roni, 2016).

Perkembangan zaman yang diiringi dengan pembangunan yang sangat pesat pada masa ini, peran perempuan tidak di pandang sebelah mata lagi. Perempuan memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan. Pembangunan yang pesat membutuhkan tenaga kerja yang cukup banyak, dan disini tidak hanya peran laki-laki saja yang diutamakan keberadaannya. Perempuan sudah diketahui secara umum tidak hanya mengurus rumah tangga sehari-hari saja tetapi tenaga dan pikirannya juga terlihat dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat sosial maupun komersial (Andriani, 2017).

Salah satu pekerjaan yang sering digeluti oleh wanita di Kelurahan Sidoarjo Hilir Kecamatan Medan Tembung adalah sebagai pengupas bawang putih. Dimana di Kelurahan Sidoarjo Hilir terdapat 3 UMKM yang menyediakan lapangan pekerjaan untuk wanita sebagai pengupas bawang putih. Pekerjaan sebagai pengupas bawang merupakan pekerjaan yang memberikan wanita kesempatan untuk ikut berkontribusi dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga, hal ini karena dalam proses pekerjaannya tidak mengikat wanita karena bersifat borongan wanita pengupas bawang akan dibayar sesuai dengan hasil produksinya dalam mengupas bawang putih. Alasan lain buruh perempuan pengupas bawang untuk menekuni pekerjaan tersebut, ialah tidak adanya pekerjaan lain, dan profesi ini tidak menuntut harus berpendidikan tinggi dan tidak memerlukan keterampilan yang khusus. Fenomena pengupas bawang putih terkadang dibayar rendah karena tidak memenuhi hasil dan frekuensi bawang yang telah dikupas itu sebabnya pengupas bawang tidak memiliki gaji yang tetap.

Dengan ikut andilnya kaum wanita bekerja sebagai pengupas bawang putih diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan

keluarga. Besarnya kontribusi pendapatan wanita pengupas bawang putih terhadap pendapatan keluarga sangat dipengaruhi oleh hasil atau pendapatan yang diperoleh wanita dari bekerja sebagai pengupas bawang putih. Pendapatan yang diperoleh oleh pengupas bawang putih adalah upah yang diperoleh dari pekerjaan sebagai pengupas bawang putih, semakin besar upah yang diperoleh maka akan semakin besar pula kontribusinya terhadap pendapatan keluarga.

Pendapatan keluarga dapat berasal dari lebih dari satu pendapatan, sumber pendapatan yang beragam tersebut dapat terjadi karena anggota keluarga yang bekerja melakukan lebih dari satu pekerjaan atau masing-masing anggota keluarga mempunyai kegiatan yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang diatas peneliti akan melihat sejauh mana kontribusi pendapatan wanita pengupasan kulit bawang putih terhadap pendapatan keluarga.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik sosial ekonomi wanita pengupas bawang putih di Kelurahan Sidorejo Hilir?
2. Seberapa besar penerimaan yang diterima wanita pengupas bawang putih di Kelurahan Sidorejo Hilir?
3. Seberapa besar kontribusi wanita pengupas bawang putih terhadap tingkat pendapatan keluarga di Kelurahan Sidorejo Hilir ?

Tujuan

1. Untuk mengetahui karakteristik sosial ekonomi wanita pengupas bawang putih di Kelurahan Sidorejo Hilir.

2. Untuk mengetahui seberapa besar penerimaan yang diterima wanita pengupas bawang putih di Kelurahan Sidorejo Hilir.
3. Untuk mengetahui kontribusi wanita pengupas bawang putih terhadap tingkat pendapatan keluarganya di Kelurahan Sidorejo Hilir.

Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang harus ditempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan dan referensi untuk penelitian yang sejenis, serta dijadikan salah satu bahan acuan untuk meningkatkan penelitian lebih lanjut dan dalam ruang lingkup yang lebih luas.

TINJAUAN PUSTAKA

Bawang Putih

Bawang putih adalah salah satu tanaman obat paling tua yang berasal dari benua Asia. Bawang putih memiliki beragam efek positif untuk kesehatan, antara lain bersifat antibakteri, anti virus, anti jamur, dan antioksidan. Selain itu bawang putih juga memiliki banyak efek positif untuk system kardiovaskuler, antara lain menyebabkan penurunan tekanan darah, mencegah terjadinya aterosklerosis, dan juga bersifat antitrombotik (Octaviantie, dkk (2017)).

Klasifikasi Bawang Putih

Menurut Moulina, dkk (2018) sistematika tanaman bawang putih adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Klas	: Monocotyledoneae
Ordo	: Liliflorae
Famili	: Liliales atau Liliaceae
Genus	: Allium
Spesie	: Allium sativum L

Tanaman bawang putih tergolong genus Allium, family Liliales/ Lilliaceae dan spesies Allium sativum L. Tanaman bawang putih yang paling berkhasiat adalah bagian umbi. Namun umbi bawang putih memiliki bau sangat menyengat, yang berasal dari kandungan minyak atsirinya. Oleh sebab itu umbi bawang putih tidak biasa dimakan dalam keadaan mentah secara langsung, melainkan digunakan sebagai bahan penyedap masakan. Bawang putih adalah tanaman

berumpun yang mempunyai ketinggian sekitar 60 Cm. Umbi bawang putih dapat mencapai ukuranj 3,8-7,6 Cm dengan diameter yang bervariasi. Umbi bawang putih memiliki 4-60 siung dengan berbagai bentuk dan ukuran. Siung bawang putih dibungkus oleh membran tipis berwarna putih atau merah keunguan.

Berdasarkan data BPS Sumatera Utara Tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami kenaikan baik dari segi luas panen maupun produksi seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1. Luas Panen,Dan Produksi Bawang Putih di Sumatera Utara

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
2019	184	974,9
2020	388	1.367,4
Jumlah	572	2.342,4

Sumber: BPS Sumatera Utara 2021

Pada tabel diatas dimana luas panen tanaman bawang putih sekitar 184 Ha dan pada tahun 2020 luas panen tanaman bawang putih 388. Dan produksi bawang putih tahun 2019 sebanyak 974,9 Ton dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan produksi sebanyak 2.342,4 Ton.

Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa inggris yaitu contribute, contribution,makna nya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negative terhadap pihak lain (Uswatun, 2018).

Peranan Wanita Bekerja Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Menurut Albar (2016), keterlibatan wanita dalam industri rumah tangga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama tekanan ekonomi. Kedua, lingkungan keluarga yang sangat mendukung dalam bekerja, misalnya : mereka terbiasa membantu orang-orang di sekitarnya yang mengusahakan industri rumah tangga. Ketiga, tidak ada peluang kerja lain yang sesuai dengan keterampilannya. Kondisi kemiskinanlah yang mendorong perempuan untuk ikut mengambil alih tanggung jawab ekonomi keluarga. Dengan berbagai cara perempuan ikut berperan aktif menaikkan pendapatan. Perempuan bekerja saat ini bukan lah masalah baru, adapun beberapa alasan yang dikemukakan bagi wanita yang bekerja diluar rumah antara lain :

1. Menambah pendapatan keluarga (*family income*) terutama jika pendapatan suami relatif kecil,
2. Memanfaatkan berbagai keunggulan (pendidikan, keterampilan) yang dimilikinya yang diharapkan oleh keluarganya,
3. Menunjukkan eksistensi sebagai manusia (aktualisasi diri) bahwa ia mampu berprestasi dalam kehidupan masyarakat,
4. Untuk memperoleh status atau kekuasaan lebih besar didalam kehidupan keluarga.

Banyak wanita yang awalnya hanya melakukan pekerjaan rumah saja, kini banyak yang memutuskan untuk bekerja. Hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah peningkatan akan kebutuhan hidup yang semakin mahal dan pendapatan yang didapatkan oleh suami terbilang kurang sehingga mengakibatkan mereka memiliki keinginan untuk ikut membantu dalam hal

pendapatan demi memenuhi kebutuhan hidup dan sekaligus untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Pendapatan

Menurut Sukirno, (2006) dalam Uswatun, (2018). Menyatakan bahwa pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil material lainnya yang berasal dari pemakaian kekayaan atau jasa-jasa manusia yang bebas. Pendapatan umumnya adalah penerimaan-penerimaan individu atau perusahaan.

Ada 2 jenis pendapatan yaitu :

1. Pendapatan kotor (*Gross income*) adalah penerimaan atau suatu bahan usaha selama periode tertentu sebelum dikurangi dengan pengeluaran-pengeluaran usaha.
2. Pendapatan bersih (*Net income*) adalah sisa penghasilan dan laba setelah dikurangi biaya, pengeluaran dan penyisihan untuk depresiasi serta kerugian-kerugian yang bisa timbul.

Pendapatan Keluarga

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2021) disebutkan bahwa pendapatan Keluarga adalah pendapatan yang diterima oleh keluarga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala keluarga maupun pendapatan anggota-anggota keluarga. Pendapatan keluarga dapat berasal dari balas jasa faktor produksi tenaga kerja (upah dan gaji, keuntungan, bonus, dan lain lain), balas jasa kapital (bunga, bagi hasil, dan lain lain), dan pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain (transfer).

Pendapatan keluarga dapat berasal dari lebih dari satu pendapatan, sumber pendapatan yang beragam tersebut dapat terjadi karena anggota keluarga yang

bekerja melakukan lebih dari satu pekerjaan atau masing-masing anggota keluarga mempunyai kegiatan yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya (Ariyani, 2015).

Penelitian Terdahulu.

Penelitian yang dikukan oleh Lutfiyatut Ummi (2015) yaitu” Partisipasi Istri Nelayan Pandega Sebagai Pengupas Rajungan Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga Studi Kasus Di Kelurahan Pacar Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.” Yang diperoleh dari proses wawancara, observasi, dan dokumen pendukung menjelaskan bahwa (1) Hampir 90% dari masyarakat Kelurahan Pacar para istri nelayan bekerja sebagai pengupas rajungan. Kegiatan ini bisa dilakukan secara individual maupun kelompok karena modal yang dimiliki untuk kegiatan mengupas tidak begitu besar. (2) Kontribusi pendapatan informan terhadap pendapatan keluarga yaitu berkisar antara 25% hingga 37,50% dari total pendapatan keluarga dengan rata-rata sebesar 29,82%. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan istri nelayan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan keluarga. Meskipun pendapatan keluarga mengalami peningkatan tetapi peran aktif istri nelayan dalam kegiatan produktif belum mampu mensejahterakan keluarganya. (3) Hambatan-hambatan istri nelayan pandega yang bekerja sebagai pengupas rajungan adalah para pengupas rajungan akan merugi karena rendahnya pendapatan yang diterima dari produk yang dihasilkan, pemasarannya masih mengandalkan pengepul dan adanya persaingan dalam pembelian bahan baku. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh H. Ferdhi (2016) yaitu dengan judul “Kontribusi Istri Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga, Studi Kasus Desa Langgapulu Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan” dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif diperoleh dari data primer dan data skunder, menghasilkan sejumlah kesimpulan (1) Kegiatan-kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh istri nelayan untuk menambah pendapatan keluarga umumnya usaha mandiri antara lain Berjualan Kue, Warung Makan, Jualan Sayur, Menjual Ikan Kios Sembako, Penjahit, Jual Es, Menjual Gorengan, Menjual Ikan Kering dan Pegawai Negri Sipil (2) Kontribusi istri nelayang di Desa Langgapulu Kecamatan Kolono Timur terhadap peningkatan taraf hidup keluarga nelayan berada dalam kategori sedang.

Penelitian yang dilakukan Achmad Albar (2016) kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita Pada usaha pembuatan tempe terhadap Pendapatan keluarga (Studi Kasus: Kelurahan Tanjung Sari, Kecamatan Medan Selayang), Untuk menyelesaikan masalah 1, dianalisis secara deskriptif yaitu dengan meneliti keterlibatan tenaga kerja wanita dalam pada usaha pembuatan tempe. Untuk menyelesaikan masalah 2, yaitu mengenai besarnya tenaga kerja wanita pada usaha pembuatan tempe dianalisis dengan metode deskriptif dengan tabulasi sederhana yaitu berapa besar kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga menghasilkan sejumlah kesimpulan (1) Keterlibatan tenaga kerja wanita yang bekerja pada usaha pembuatan tempe hanya pada tahapan pembungkusan dan pemeraman (2) Pendapatan yang diperoleh tenaga kerja wanita yaitu rata-rata sebulan sebesar Rp. 1 .050.000,00. Pendapatan ini dibawah upah minimum regional kota Medan yaitu

Rp.2.272.000,00. Namun pendapatan ini dianggap sangat membantu perekonomian keluarga. Kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga adalah 29,66% artinya kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita rendah (3) Alasan wanita terhadap usaha pembuatan tempe cukup baik dimana alasan wanita bekerja pada usaha pembuatan tempe adalah karena ingin menambah pendapatan keluarga dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga sehari-hari.

Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir menggambarkan uraian partisipasi wanita yang bekerja sebagai pengupas bawang putih. Partisipasi wanita dalam kegiatan produktif ini dilatar belakangi oleh kondisi ekonomi rumah tangganya yang masih dianggap rendah yaitu pendapatan suami yang masih terbatas hanya untuk memenuhi kebutuhan primer saja dan belum mampu untuk memenuhi kebutuhan lainnya.

Kebutuhan bukan hanya makan, minum, pangan saja tetapi juga pendidikan, kesehatan, listrik, berbelanja, hiburan dan lain sebagainya. Jika mengandalkan pada pendapatan suami saja pastinya tidak akan cukup, sehingga diperlukan adanya partisipasi dari anggota lain dalam keluarganya baik itu istri, anak maupun anggota keluarga yang lain.

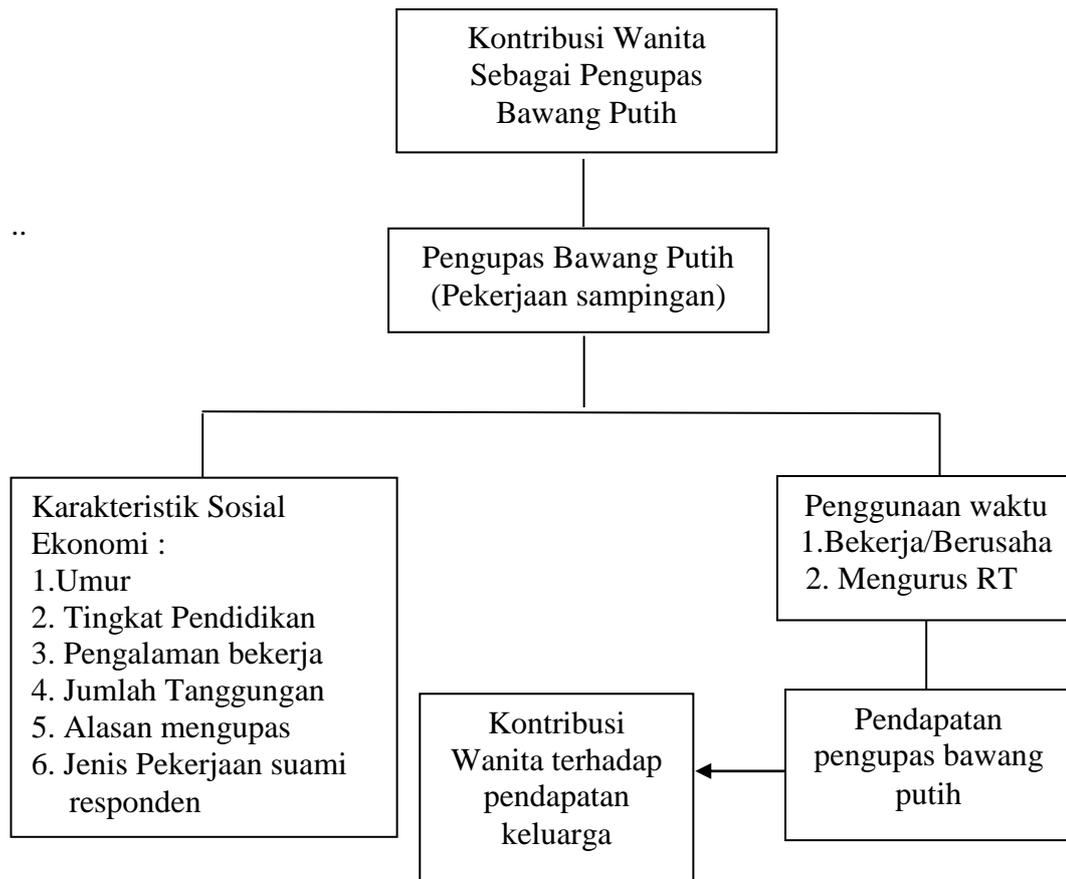
Pada hakikatnya seorang wanita bertugas untuk mengurus rumah tangga saja. Akan tetapi karena adanya faktor ekonomi yang belum mampu mensejahterakan kehidupan mereka maka partisipasi ibu rumah tangga dalam kegiatan produktif sangat diperlukan karena mereka masih mempunyai banyak waktu luang selain pekerjaan rumah tangga yang tidak termanfaatkan. Daya fisik dan tenaga juga masih kuat untuk bisa melakukan bekerja. Anak-anak mereka

masih kecil dan masih bersekolah sehingga belum diperbolehkan untuk ikut mencari uang. Walaupun anak-anak mereka ingin ikut bekerja mungkin pada saat libur sekolah agar tidak mengganggu aktivitas belajar di sekolah, sehingga dalam penelitian ini partisipasi anak tidak dilibatkan dalam peningkatan pendapatan keluarga karena keterlibatan mereka dalam bekerja tidak dapat diperkirakan.

Istri memiliki peranan penting dalam menunjang ekonomi keluarga. Status istri dalam membantu mencari nafkah untuk keluarga merupakan salah satu sumbangan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Adanya keterlibatan istri dalam melakukan kegiatan produktif maka pendapatan keluarga nelayan diharapkan dapat meningkat dan ekonomi keluarga akan terbantu.

Pendapatan keluarga akan bertambah jika kedua belah pihak (suami dan istri) bekerja, sehingga disini diperlukan peran istri (wanita tani) yang mana besar-kecilnya pendapatan istri akan mengakibatkan tinggi-rendahnya pendapatan keluarga tersebut.

Untuk memudahkan jalannya kegiatan penelitian yang akan dilakukan serta untuk memperjelas alur penelitian dalam penelitian ini, maka kerangka pemikiran dibuat dalam suatu bagan yang skematis sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan : ————— Menyatakan Hubungan

—————> Pengaruh

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*Case study*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung ke lapangan, karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi

Penelitian ini dilakukan Kelurahan Sido Rejo Hilir, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan. Lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena lokasi ini terdapat 3 UMKM penyedia lapangan kerja untuk wanita pengupas bawang.

Metode Penarikan Sampel

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh (*Sensus*). Yaitu pengambilan sampel secara keseluruhan dari jumlah populasi yang ada. Populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian, sedangkan sampel diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengupas bawang putih di Kelurahan Sidorejo Hilir yang berjumlah 30 orang. Oleh sebab itu maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang wanita pengupas bawang putih.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan hasil wawancara langsung kepada

responden yaitu wanita pengupas bawang putih dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui sumber resmi dan instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) serta literatur dan buku – buku pendukung lainnya.

Metode Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan pertama mengenai karakteristik sosial ekonomi wanita pengupas bawang putih ialah menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan tabulasi sederhana berdasarkan data primer yang diperoleh dilokasi penelitian.

Untuk menganalisis masalah yang kedua mengenai penerimaan wanita pengupas bawang putih yaitu menjelaskan besar penerimaan wanita pengupas bawang putih dilakukan dengan menghitung berapa hasil pengupasan bawang putih yang dilakukan wanita pengupas bawang dikali dengan harga upah perkilogram pengupasan bawang putih. Perhitungan penerimaan dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

Dimana :

$TR = Total\ Revenue/$ Total penerimaan (Rp)

$P = Price$ (Upah Buruh Perempuan Rp/kg)

$Q = Quantity$ (Jumlah yang dihasilkan oleh Buruh Perempuan)

Permasalahan yang ketiga, dianalisis secara deskriptif yaitu dengan mengumpulkan seluruh data yang diperlukan untuk mengetahui besarnya kontribusi pengupas bawang terhadap total pendapatan keluarga. Dimana

pendapatan keluarga adalah pendapatan pengupas bawang ditambah pendapatan keluarga (suami, anak dan lainnya).

$$P = \frac{Y_i}{Y_t} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besarnya kontribusi pengupas bawang merah terhadap pendapatan keluarga (%)

Y_i = Pendapatan pengupas bawang dari usaha (Rp)

Y_t = Total pendapatan keluarga (Rp)

Ada pun kategori atau ukuran besar kontribusi dapat di interpresentasikan sebagai berikut :

- a. Rendah = 0%-33,3%
- b. Sedang = 33,4%-66,6%
- c. Tinggi = 66,7%-100% (Wasriono, 2014).

Defenisi dan Batasan Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalah pahaman dalam pembahasan hasil penelitian, maka digunakan beberapa defenisi dan batasan sebagai berikut :

1. Responden adalah Wanita pengupas bawang putih di Kelurahan Sidorejo Hilir.
2. Lokasi Penelitian adalah di Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung.
3. Kontribusi adalah keikutsertaan atau kepedulian individu atau kelompok terhadap suatu kegiatan, dalam bentuk bantuan pemikiran dan bantuan tenaga.

4. Pengupasan bawang putih disini merupakan pengupasan yang dilakukan oleh wanita (Ibu Rumah Tangga) hanya untuk membersihkan kulit dan akar bawang saja.
5. Pendapatan adalah perkalian antara upah wanita pengupas bawang dengan jumlah yang dihasilkan oleh wanita pengupas bawang perbulan (Rp)
6. Pendapatan keluarga adalah penghasilan dari seluruh anggota keluarga yang disambungkan untuk memenuhi kebutuhan bersama ataupun perorangan dalam rumah tangga (suami,istri dan anak).
7. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sidorejo Hilir pada tahun 2021

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak Dan Luas Daerah

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung. Kecamatan Medan Tembung mempunyai luas wilayah sekitar 7,78 Km², untuk Kelurahan Sidorejo Hilir memiliki luas wilayah sekitar 1,16 Km². Secara administrasi Kecamatan Medan Tembung berbatasan langsung dengan Kabupaten Deli Serdang di sebelah Utara dan Timur, Kecamatan Medan Denai di sebelah Selatan dan Kecamatan Medan Perjuangan disebelah Barat.

Daerah Lokasi Penelitian

Kecamatan Medan Tembung dipimpin oleh seorang camat dimana terdiri dari 7 Kelurahan yang terbagi atas 95 lingkungan serta 298 blok sensus. Berdasarkan data penduduk pada tahun 2020 Kecamatan Medan Tembung dihuni oleh 146.534 orang penduduk yang terdiri dari 72.727 orang laki-laki dan 73.907 perempuan. Berdasarkan kelompok umur, penduduk Kecamatan Medan Tembung lebih didominasi oleh penduduk usia produktif. Kecamatan Medan Tembung sendiri lebih didominasi oleh keturunan cina yang berdomisili dikecamatan ini.

Berdasarkan data dari potensi Kelurahan tahun 2020, jumlah penduduk Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung sebanyak 20.582 jiwa yang terdiri dari 10.279 orang laki-laki dan 10.303 orang perempuan. Sedangkan jumlah penduduk menurut agama untuk Kelurahan Sidorejo Hilir yaitu sebanyak 8.731 jiwa beragama islam, 4.551 jiwa beragama keisten, 1.365 jiwa bearagama budha, dan 57 jiwa beragama hindu.

Jumlah penduduk berdasarkan mata panacaharian Kelurahan Sidorejo Hilir pada Tahun 2020 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kelurahan Sidorejo Hilir

No	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk (jiwa)
1	Pegawai Negeri	1.279
2	ABRI	78
4	Pegawai Swasta	1.366
5	Pedagang	313
7	Petani	0
8	Nelayan	0
9	Pensiunan	115
10	DLL	177
Jumlah		3.015

Sumber : Kantor Kelurahan Tanjung Mulia Hilir, 2021

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di Kelurahan Sidorejo Hilir, Kecamatan Medan Tembung memiliki beragam macam pekerjaan, jenis mata pencaharian dan banyak yang menggantungkan hidupnya sebagai Pegawai Swasta dengan Jumlah Penduduk 1.366 jiwa dan yang paling sedikit yaitu Nelayan dan Petani yaitu 0 jiwa.

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sebagai alat penunjang bagi kemajuan dan perkembangan dari suatu wilayah demi tercapainya kemajuan yang optimal. Beberapa sarana dan prasarana yang ada di Kelurahan Medan Tembung seperti halnya tempat peribadatan, sarana pendidikan, dan sarana kesehatan.

Tercatat ada sejumlah fasilitas pendidikan di kecamatan Medan Tembung yaitu di Sekolah PAUD sebanyak 27 Sekolah, di Sekolah SD sebanyak 42 Sekolah, di Sekolah MI sebanyak 9 Sekolah. Kecamatan Medan Tembung memiliki fasilitas kesehatan ada di kecamatan Medan Tembung dapat dikatakan sudah merata di setiap kelurahannya walaupun dengan jumlah yang sangat terbatas. Tenaga medis yang terdapat di kecamatan Medan Tembung ini sudah

cukup tersebar di tiap kelurahan dimana pendistribusiannya disesuaikan dengan kebutuhan tiap-tiap kelurahan.

Terdapat sebanyak 350 posyandu, 39 dokter dan 19 bidan dan Kecamatan medan tembung memiliki 1 puskesmas dan 2 rumah sakit. Sarana Ibadah dan lapangan olah raga di Kecamatan Medan Tembung hampir di setiap kelurahan di kecamatan Medan Tembung ini terdapat sarana ibadah tiap-tiap agama dengan jumlah Mesjid/Musholla berjumlah 85 buah, Gereja 29 buah, Vihara 3 buah, Kuil sebanyak 3 buah dan Kelenteng 1 buah. Dan juga sarana olah raga juga sudah ada di setiap kelurahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Sosial Ekonomi Responden di di Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung

Dari hasil penelitian yang saya lakukan dapat di lihat Karakteristik Sosial Ekonomi Responden Ada 6 faktor sosial ekonomi yang akan saya jelaskan pada daerah penelitian tersebut yaitu umur, tingkat pendidikan, pengalaman bekerja, jumlah tanggungan, alasan memilih mengupas bawang dan pekerjaan suami.

Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku dalam melakukan atau mengambil keputusan dan dapat bekerja secara optimal serta produktif. Umur manusia akan mengalami perubahan dalam hal ini penambahan usia yang dapat mengakibatkan turunnya tingkat produktifitas seseorang dalam bekerja. Distribusi Responden Pengupas Bawang berdasarkan Umur dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Responden Pengupas Bawang Berdasarkan Umur di Kelurahan Sidorejo Hilir

No	Umur (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	31-40	7	23,3
2	41-50	18	60
3	51-58	5	16,7
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer diolah, 2021.

Tabel 3, menunjukkan bahwa responden pengupas bawang berdasarkan umur tertinggi pada umur 41-50 yaitu sebanyak 18 jiwa/orang (60%), sedangkan responden pengupas bawang berdasarkan umur terendah pada umur 51-58 yaitu sebanyak 5 jiwa/orang (16,7%). Untuk melihat data lengkap bisa dilihat pada lampiran 2.

Tingkat Pendidikan

Peranan sektor pendidikan bagi suatu penduduk atau masyarakat sangat menentukan dalam rangka mencapai kemajuan di semua bidang kehidupan, utamanya peningkatan kesejahteraannya. Tingkat pendidikan seseorang merupakan salah satu indikator yang mencerminkan kemampuan seorang untuk dapat melakukan dan menyelesaikan suatu jenis pekerjaan atau tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Selain itu orang yang berpendidikan lebih tinggi cenderung memilih pekerjaan yang lebih baik dalam jumlah dan mutunya dibandingkan mereka yang berpendidikan lebih rendah. Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan di Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Sidorejo Hilir

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase(%)
1	Tidak Sekolah	-	-
2	SD	16	53,3
3	SMP/Sederajat	11	36,7
4	SMA/Sederajat	3	10
5	Perguruan Tinggi	-	-
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2021.

Tabel 4, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden tertinggi dengan pendidikan SD sebanyak 16 orang (53,3%), alasan bekerja di pengupas bawang karena tidak memerlukan keahlian yang khusus, tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan tingkat pendidikan responden terendah dengan pendidikan SMA sebanyak 3 orang (10%), alasan bekerja di pengupas bawang karena membantu suami dalam bekerja menjadi pengupas bawang untuk menambah kebutuhan dan pendapatan sehari-

hari dan merasa cocok dengan lapangan pekerjaan sebagai pengupas bawang. Untuk melihat data lengkap bisa dilihat pada lampiran 2.

Pengalaman Bekerja

Disamping umur dan tingkat pendidikan, pengalaman bekerja sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam mengupas. Pengalaman bekerja responden sebagai pengupas bawang di Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Pengalaman Mengupas Bawang Responden di Kelurahan Sidorejo Hilir

No	Pengalaman (tahun)	Jumlah Responden	Persentase(%)
1	1-5	28	93,3
2	6	2	6,7
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2021.

Tabel 5, menunjukkan bahwa responden memiliki pengalaman mengupas bawang diantara 1-5 tahun dengan jumlah responden 28 orang (93,3%). Pengupas bawang yang memiliki pengalaman bekerja yang cukup lama yaitu yang memiliki pengalaman bekerja 6 tahun dengan jumlah responden 2 orang (6,7%) umumnya memiliki pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan pengupas yang baru saja menekuni usaha tersebut. Untuk melihat data lengkap bisa dilihat pada lampiran 2.

Jumlah Tanggungan

Tabel 6. Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan di Kelurahan Sidorejo Hilir

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah (jiwa)	Persentase(%)
1	0	1	3,3
2	1	6	20
3	2	7	23,3
4	3	11	36,7
5	4	4	13,4
6	5	1	3,3
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2021.

Tabel 6, dari hasil penelitian pada sampel sebanyak 30 jiwa. Dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan sampel tertinggi adalah 3 tanggungan sebanyak 11 jiwa dengan persentase 36,7% dan terendah adalah yang tidak memiliki tanggungan yaitu sebanyak 1 tanggungan dengan persentase 3,3%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan pada responden pengupas bawang tidak banyak sehingga kemungkinan kebutuhan dan pengeluaran yang dilakukan responden tidak terlalu banyak. Untuk melihat data lengkap bisa dilihat pada lampiran 2.

Jenis Pekerjaan Suami Responden

Tabel 7. Distribusi Jumlah Menurut Jenis Pekerjaan Suami Responden di Kelurahan Sidorejo Hilir

No	Pekerjaan	Jumlah (jiwa)	Persentase(%)
1	Pedagang	7	23,33
3	Pegawai Swasta	7	23,33
5	Security	1	3,33
6	Wiraswasta/Mabel/Supir/Tukang Becak	8	26,67
7	Tidak Memiliki Suami	7	23,33
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2021.

Tabel 7, menunjukkan bahwa data pekerjaan suami responden tertinggi pada wiraswasta, mabel, supir dan tukang becak sebanyak 8 orang (26,67%). Sedangkan data pekerjaan suami responden terendah pada security sebanyak 1 orang (3,33 %). Untuk melihat data lengkap bisa dilihat pada lampiran 4.

Besar Penerimaan Pelaku Pengupas Bawang Putih di Kelurahan Sidorejo Hilir

Penerimaan diperoleh dengan melihat seberapa besar kuantitas suatu produk dikalikan dengan harga jual yang dikeluarkan.

Tabel 8. Rincian Rata-rata Penerimaan Pengupas Bawang di Kelurahan Sidorejo Hilir

No	Uraian	Total rata-rata Mengupas (Kg)	Upah/Kg	Total Rata-Rata Penerimaan (TR= P x Q)
1.	Penerimaan			
	a.Upah Perhari	80 Kg/Hari	400	Rp. 32.000
	b.Upah Perbulan	2.400 Kg/Bulan	400	Rp. 960.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata responden mampu mengupas bawang putih perharinya yaitu sebanyak 80 Kg/Hari dengan dihargai tiap kg nya Rp 400. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa pengupas bawang putih dapat menerima upah rata-rata sebesar Rp. 32.000 (tiga puluh dua ribu rupiah) per hari. Setiap bulannya pengupas bawang putih mampu mengupas bawang rata-rata sebanyak 2.400 Kg/Bulan dengan penerimaan yang diterima setiap bulannya yaitu sebesar Rp. 960.000 dengan jumlah hari kerja sebanyak 30 hari kerja. Dengan sistem waktu penggajian ditentukan oleh pihak toke atau pemilik UMKM. Alasan pekerja tetap bertahan bekerja sebagai pengupas kulit bawang karena pendapatan ini sudah dianggap sedikit membantu perekonomian keluarga berdasarkan persentase kontribusi pengupasan bawang putih terhadap total pendapatan keluarga sebesar 26,74%. Artinya kontribusi masih tergolong rendah. Untuk melihat data lengkap bisa dilihat pada lampiran 3.

Manfaat Limbah Kulit Bawang Putih

Limbah kulit bawang putih dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik atau bisa disebut pupuk *slow release* yaitu pupuk yang memanfaatkan nutrisi dari kulit bawang putih, dapat dibuat menjadi teh kompos untuk memudahkan selama masa pembibitan, vegetatif, dan berbunga, serta tahap berbuah tanaman, sebagai mulsa kulit bawang yang kering akan segera terurai dan memperkaya tanah

dengan kalium dan kalsium, yang sangat baik untuk pertumbuhan tanaman, kulit bawang dapat digunakan sebagai pakan ternak setelah diolah dan kulit bawang dapat dijual kembali untuk dijadikan obat herbal (Ilham, 2013).

Sedangkan hasil dari limbah kulit bawang di Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung dikumpulkan dan nantinya akan dijual kembali kepada pihak pengumpul dengan harga jual per kilo gramnya yaitu sebesar Rp.2.500 (dua ribu lima ratus rupiah)

Kontribusi Pendapatan Pengupas Bawang Putih terhadap Pendapatan Keluarga di Kelurahan Sidorejo Hilir

Kontribusi merupakan hasil dari pembagian antara pendapatan pengupas bawang dibagi dengan pendapatan keluarga yang terdiri dari pendapatan suami, istri, anak dan lainnya kemudian di kalikan dengan 100%. Sehingga dapatlah hasilnya sebagai berikut :

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{pendapatan pengupas bawang}}{\text{total pendapatan keluarga}} \times 100\%$$

$$\text{Kontribusi} = \frac{960.000}{3.590.000} \times 100\% = 26,74\%$$

Dengan demikian maka dapat diambil kesimpulan bahwa kontribusi pengupas bawang putih dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga memiliki kontribusi rendah, yaitu 26,74% dan dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa pengupasan bawang putih di Kelurahan Sidorejo Hilir masih tergolong rendah dalam memenuhi kebutuhan keluarga responden, yang di peroleh dari pendapatan pengupas bawang sebesar Rp.960.000 dibagikan dengan total pendapatan rata-rata keluarga sebesar Rp.3.590.000 dikalikan 100% maka kontribusi 26,74%.

Kontribusi dikatakan rendah karena ibu rumah tangga pada umumnya hanya mengupas bawang dalam sehari atau setiap hari mencapai 80 kg/hari nya. Proses pengupasan bawang ini membutuhkan waktu yang lama, tidak memungkinkan untuk mereka mampu mengupas bawang lebih dari itu, karena disamping mereka mengupas bawang mereka juga harus mengurus rumah tangganya pada pagi dan sore hari. Kemudian upah yang diberikan oleh pengusaha tergantung dari frekuensi bawang yang telah dikupas, dan jenis pekerjaan yang dikerjakan usaha tersebut juga sangatlah mudah, hanya mengupas bawang putih. Di bandingkan dengan pendapatan suami yang umumnya mempunyai kontribusi yang sangat besar didalam pendapatan keluarga, dikarenakan suami mempunyai kewajiban mencari nafkah. Tetapi meskipun tergolong kontribusi rendah setidaknya dapat sedikit membantu untuk meringankan sedikit beban suami, contohnya pemasukan uang jajan anak sekolah dan membeli bumbu masak setiap harinya. Untuk melihat data lengkap bisa dilihat pada lampiran 5.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Karakteristik Sosial Ekonomi Responden Ada 6 faktor Sosial Ekonomi pada daerah penelitian yang saya lakukan yaitu umur, tingkat pendidikan, pengalaman bekerja, jumlah tanggungan, alasan memilih mengupas bawang dan jenis pekerjaan suami responden.
2. Dari hasil penelitian diperoleh besarnya rata-rata penerimaan pengupas bawang putih perhari sebanyak 80 kg/hari dengan upah perkilogramnya yaitu Rp.400 sehingga perhari pengupas bawang dapat menerima sebesar Rp.32.000/hari. Dan untuk perbulannya di peroleh rata-rata sebesar Rp.960.000/bulan. Dengan total rata-rata bawang yang dikupas perbulannya mencapai 2.400 Kg/Bulan. Untuk hari kerja 30 hari kerja.
3. Berdasarkan hasil penelitian, persentase kontribusi pengupas bawang putih terhadap total pendapatan keluarga adalah sebesar 26,74%. Artinya kontribusi pendapatan pengupas bawang putih di daerah penelitian tergolong rendah. Namun pendapatan ini sudah dianggap sedikit membantu perekonomian keluarga.

Saran

1. Penelitian ini hendaknya dapat dijadikan patokan bagi ibu-ibu rumah tangga dalam mengerjakan sesuatu bahwa selain pekerjaan sebagai istri dan ibu dalam keluarga dapat juga berperan dalam usaha mencari nafkah guna menambah pendapatan keluarga.

2. Bagi buruh perempuan pengupas bawang, agar dapat mencari alternatif pekerjaan lainnya untuk menambah sumber pendapatan tambahan, dan mengembangkan inovasi terbaru, misalnya tidak hanya bekerja mengupas bawang, namun juga mengolah bawang tersebut menjadi salah satu produk olahan asli dari kelurahan tersebut, sehingga mereka dapat bertahan hidup dan mencukupi kebutuhan keluarga mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agouwn Sifora S, Lolowang Tommy F, Moniaga Vicky R. Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga Pada Ud Mandiri Desa Pangu Kecamatan Ratahan Timur . Jurnal Agri-Sosioekonomi Unsrat, Issn 1907– 4298, Volume 14 Nomor 2.
- Albar Achmad, 2016. Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pada Usaha Pembuatan Tempe Terhadap Pendapatan Keluarga, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Andriani Ayu, Azhar, Arida Agustina. Kontribusi Pendapatan Perempuan Pengrajin Atap Nipah Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang Jurnal Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala Vol. 2, No. 2.
- Ariyani, 2015. Kontribusi Usahatani Tembakau Terhadap Pendapatan Rumah Tangga, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- H.Ferdhi,2016.Kontribusi Istri Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga, Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo Kendari. Kendari.
- Ilham, 2013. Limbah Kulit Bawang Putih (*Allium Sativum L.*) sebagai Suplemen Herbal bagi Unggas dan Ikan. Jurnal Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia. Jakarta.
- Luthfiyatut Ummi, 2015. Partisipasi Istri Nelayan Pendega Sebagai Pengupas Rajungan Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Moulia Mona Nur, Syarief Rizal, Dkk, 2018. Antimikroba Ekstrak Bawang Putih. Jurnal Pangan, Vol. 27 No. 1.
- Octaviantie, Pd., Sri Purwaningsih, Dan Arifoel Hajat, 2017. Pengaruh Cara Pengolahan Bawang Putih (*Allium Sativum*) Terhadap Efek Antitrombotik Pada Mencit. Jurnal Kedokteran Syiah Kuala, Vol. 17, Number 3, 157-160. Issn: 1412-1026.
- Roni, 2016. Alokasi Waktu Kerja Dan Kontribusi Wanita Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Pada Budidaya Rumput Laut. Jurusan/ Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo Kendari.
- Uswatun, 2018 Dengan Judul “Kontribusi Pendapatan Pengupas Bawang Merah Terhadap Pendapatan Keluarga. Jurnal Agrium. Volume 2 No 1. 2018.
- Wasriono, 2014. *Kontribusi Pendapatan Usaha Batu Bata Terhadap Pendapatan Rumah Tangga*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner

Kepada Yth :

Bapak/Ibu/saudara/i

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Septian Tri Walista
NPM : **1604300205**
Jurusan : Agribisnis/Fakultas Pertanian

Bersama ini saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/saudara/i untuk mengisi kuesioner penelitian dengan judul **"Kontribusi Pendapatan Wanita Pengupas Kulit Bawang Putih Terhadap Pendapatan Keluarga"** Informasi yang bapak/ibu/saudara/i berikan adalah untuk kepentingan dalam mengolah data skripsi selanjutnya.

Akhir kata saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu/saudara/i untuk meluangkan waktunya mengisi kuesioner ini.

Wassalamu'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh.

**KONTRIBUSI PENDAPATAN WANITA PENGUPASKULIT BAWANG
PUTIH TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA
(Di Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung)**

A. Identitas Responden

- Nama :
 Umur :Tahun
 Jenis Kelamin : A. Pria B. Wanita
 Alamat :
 Pendidikan : A. Sd B. Smp C. Sma D. Sarjana/Pascasarjana
 Jumlah Tanggungan :
 Jenis Pekerjaan Suami :

Jawablah Pertanyaan Dibawah Ini

1. Apakah Pekerjaan Mengupas Bawang Putih Merupakan Pekerjaan Utama Atau Hanya Pekerjaan Sampingan?
 Jawab :.....
2. Apa Alasan Anda Memilih Pekerjaan Mengupas Bawang Putih Sebagai Pekerjaan Sampingan?
 Alasan :.....
3. Berapa Lama Anda Bekerja Sebagai Pengupas Bawang Putih?
 Jawab :.....
4. Dalam Mengupas Bawang Putih Peralatan Apa sajakah Yang Dibutuhkan Dan Apakah Peralatan Tersebut Sudah Disediakan Oleh Produsen?
 Jawab :.....
5. Apakah Dalam Pengupasan Bawang Anda Melibatkan Anak/Suami ?
 Jawab :.....

B. Jawablah Pertanyaan Dibawah Ini

- 1) Dalam Sehari Berapa Kilogram Bawang Putih Yang Mampuh Anda Kupas?
 Jawab:.....
- 2) Dalam Sehari Berapa Lama Waktu Yang Anda Butuhkan Untuk Mengupas Seluruh Bawang Putih Tersebut?

Jawab:.....

- 3) Berapa Besar Upah (Uang) Yang Anda Terima Dalam Setiap Kilogram Bawang Putih Yang Anda Kupas?

Jawab :.....

- 4) Selain Upah Berupa Uang Adakah Upah Lainnya Yang Diberikan Oleh Produsen Bawang Putih?

Jawab :.....

C. Jawablah Pertanyaan Dibawah Ini

- I. Menurut Anda Apakah Penghasilan Yang Anda Dapatkan Dari Mengupas Bawang Sudah Cukup Membantu Perekonomian Keluarga Anda?

Jawab :.....

- II. Dalam Keluarga Anda Siapa Sajakah Yang Sudah Bekerja Dan Memiliki Penghasilan?

Jawab :.....

Pendapatan Keluarga

1. Pendapatan Suami

Nama :

Pekerjaan :

Umur :

Pendapatan Perbulan :

2. Pendapatan Anak

Nama :

Pekerjaan :

Umur :

Pendapatan Perbulan :

Lampiran 2. Karakteristik Sosial Ekonomi

No Sampel	Nama Responden	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pengalaman (Tahun)	Jumlah Tanggungan
1	Winda Elsiana	34	Perempuan	SD	3	2
2	Zubaidah	58	Perempuan	SD	4	5
3	Misniati	45	Perempuan	SD	1	4
4	Yanti	42	Perempuan	SMP	3	3
5	Nurbaiti	54	Perempuan	SMA	1	4
6	Ernawati	42	Perempuan	SD	5	3
7	Sriyani HSB	50	Perempuan	SMP	6	4
8	Susanti	32	Perempuan	SMP	4	3
9	Agustini	48	Perempuan	SMP	5	3
10	Sri Rahayu	44	Perempuan	SD	2	2
11	Rosmayanti	50	Perempuan	SMP	1	-
12	Ana	51	Perempuan	SMP	3	2
13	Sarjianti	49	Perempuan	SMP	4	1
14	Rinarti	40	Perempuan	SD	1	1
15	Parlinawati	46	Perempuan	SD	2	1
16	Halimah	49	Perempuan	SMP	2	3
17	Yusriani	48	Perempuan	SD	5	2
18	Ati	50	Perempuan	SMA	4	3
19	Faridah Erna	47	Perempuan	SMP	4	3
20	Haswati	50	Perempuan	SMP	5	3
21	Nur Hayati	38	Perempuan	SD	2	2
22	Fenawati	45	Perempuan	SD	5	4
23	Sulastri	42	Perempuan	SD	4	3
24	Sumiati	33	Perempuan	SD	5	2
25	Siti Zubaidah	48	Perempuan	SD	6	3
26	Sri Astuti	36	Perempuan	SD	4	2
27	Ponikem	53	Perempuan	SMP	4	3
28	Zamilah	51	Perempuan	SMA	1	1
29	Fatimah	40	Perempuan	SD	2	1
30	Nuriah	49	Perempuan	SD	3	1
Jumlah		1364			101	74
Rata-rata		45,47			3,37	2,55

Sumber: Data Primer Diolah , 2021

Lampiran 3. Penerimaan Pengupas Bawang Putih

No. Sampel	Mengupas (Kg/hari)	Mengupas (Kg/Bulan)	Upah (Rp/kg)	Total Penerimaan (TR= P x Q)	
				Perhari (Rp)	Perbulan (Rp)
1	95	2850	400	38000	1140000
2	90	2700	400	36000	1080000
3	80	2400	400	32000	960000
4	75	2250	400	30000	900000
5	90	2700	400	36000	1080000
6	75	2250	400	30000	900000
7	85	2550	400	34000	1020000
8	70	2100	400	28000	840000
9	85	2550	400	34000	1020000
10	80	2400	400	32000	960000
11	70	2100	400	28000	840000
12	75	2250	400	30000	900000
13	80	2400	400	32000	960000
14	75	2250	400	30000	900000
15	80	2400	400	32000	960000
16	70	2100	400	28000	840000
17	85	2550	400	34000	1020000
18	90	2700	400	36000	1080000
19	70	2100	400	28000	840000
20	85	2550	400	34000	1020000
21	70	2100	400	28000	840000
22	85	2550	400	34000	1020000
23	80	2400	400	32000	960000
24	70	2100	400	28000	840000
25	75	2250	400	30000	900000
26	85	2550	400	34000	1020000
27	80	2400	400	32000	960000
28	75	2250	400	30000	900000
29	85	2550	400	34000	1020000
30	90	2700	400	36000	1080000
Jumlah	2400	72000		960000	28800000
Rata-rata	80	2400		32000	960000

Sumber: Data Primer Diolah ,2021

Lampiran 4. Jenis Pekerjaan Dan Pendapatan Suami Responden

No Sampel	Nama	Umur	Pekerjaan Utama	Pendapatan (Rp/bulan)
1	Romi	38	Pegawai Swasta	2.500.000
2	Adi	44	Wiraswasta/Supir	2.000.000
3	Harun	50	Pedagang	3.000.000
4	M.Adil	45	Security	2.500.000
5	Syahputra	37	Pedagang	2.000.000
6	Ahmad Fauzi	40	Pegawai swasta	2.500.000
7	Kamaludin	45	Pedagang	2.000.000
8	Ipul	52	Pedagang	3.000.000
9	Mulyono	40	Wiraswasta/Mabel	2.000.000
10	Sutris	48	Pegawai swasta	2.500.000
11	M.Irwan Nst	52	Pedagang	2.000.000
12	Rusdi	48	Pegawai swasta	2.500.000
13	Munawar	55	Pegawai swasta	3.000.000
14	Triman	47	Wiraswasta/Supir	2.500.000
15	Mahmud	40	Wiraswasta/Supir	2.000.000
16	Nur Ponimen	50	Pegawai swasta	2.000.000
17	Wono	53	Wiraswasta/Supir	2.000.000
18	Ponimen	45	Wiraswasta	2.000.000
19	Parudin	48	Pegawai swasta	2.500.000
20	Sutrisno	51	Wiraswasta/Mebel	2.000.000
21	Zulkifli	36	Pedagang	2.000.000
22	Wahyudi	35	Wiraswasta/Tukang Becak	1.500.000
23	Karsino	45	Pedagang	3.000.000
Jumlah		1044		52.700.000
Rata-rata		45,4		2.291.3

Sumber: Data Primer Diolah , 2021

Lampiran 5. Total Pendapatan keluarga pengupas bawang putih perbulan

No Sampel	Total Pendapatan Keluarga			T total
	Istri	Suami	Anak	
1	1.140.000	2.500.000	-	3.640.000
2	1.080.000	-	4.000.000	5.080.000
3	960.000	2.000.000	2.000.000	4.960.000
4	900.000	3.000.000	-	3.900.000
5	1.080.000	2.500.000	1.200.000	4.780.000
6	900.000	2.000.000	-	2.900.000
7	1.020.000	-	2.000.000	3.020.000
8	840.000	2.500.000	1.500.000	4.840.000
9	1.020.000	2.000.000	-	3.020.000
10	960.000	3.000.000	-	3.960.000
11	840.000	2.000.000	-	2.840.000
12	900.000	-	2.000.000	2.900.000
13	960.000	2.500.000	-	3.460.000
14	900.000	2.000.000	-	2.900.000
15	960.000	2.500.000	-	3.460.000
16	840.000	2.700.000	-	3.540.000
17	1.020.000	2.500.000	1.300.000	4.820.000
18	1.080.000	2.000.000	-	3.080.000
19	840.000	2.000.000	-	2.840.000
20	1.020.000	2.000.000	-	3.020.000
21	840.000	-	2.700.000	3.540.000
22	1.020.000	2.000.000	-	3.020.000
23	960.000	2.500.000	-	3.460.000
24	840.000	2.000.000	1.500.000	4.340.000
25	900.000	2.000.000	-	2.900.000
26	1.020.000	-	2.000.000	3.020.000
27	960.000	-	1.500.000	2.460.000
28	900.000	1.500.000	2.500.000	4.900.000
29	1.020.000	3.000.000	-	4.020.000
30	1.080.000	-	2.000.000	3.080.000
Jumlah	28.800.000	52.700.000	26.200.000	107.700.000
Rata-rata	960.000	2.291.304	2015384,615	3.590.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Lampiran 6. Kontribusi Pendapatan Pengupas Bawang Putih Terhadap Pendapatan Keluarga Perbulan

No Sampel	Pendapatan Pengupas Bawang Putih	Total Pendapatan Keluarga	Kontribusi (%)
1	1.140.000	3.640.000	31,32
2	1.080.000	5.080.000	21,26
3	960.000	4.960.000	19,35
4	900.000	3.900.000	23,08
5	1.080.000	4.780.000	22,59
6	900.000	2.900.000	31,03
7	1.020.000	3.020.000	33,77
8	840.000	4.840.000	17,36
9	1.020.000	3.020.000	33,77
10	960.000	3.960.000	24,24
11	840.000	2.840.000	29,58
12	900.000	2.900.000	31,03
13	960.000	3.460.000	27,75
14	900.000	2.900.000	31,03
15	960.000	3.460.000	27,75
16	840.000	3.540.000	23,73
17	1.020.000	4.820.000	21,16
18	1.080.000	3.080.000	35,06
19	840.000	2.840.000	29,58
20	1.020.000	3.020.000	33,77
21	840.000	3.540.000	23,73
22	1.020.000	3.020.000	33,77
23	960.000	3.460.000	27,75
24	840.000	4.340.000	19,35
25	900.000	2.900.000	31,03
26	1.020.000	3.020.000	33,77
27	960.000	2.460.000	39,02
28	900.000	4.900.000	18,37
29	1.020.000	4.020.000	25,37
30	1.080.000	3.080.000	35,06
Jumlah	28.800.000	107.700.000	835,48
Rata-rata	960.000	3.590.000	26,74

Sumber: Data Primer Diolah , 2021

DOKUMENTASI KEGIATAN





